

Strategi Sekolah Mengantisipasi *Learning Loss* Pasca Pandemi Covid 19 (Studi Kasus: Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Gunung Talang)

Rio Ananda Saputra¹, Reno Fernandes^{2*}

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: renofernandes@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi sekolah mengantisipasi learning loss pasca pandemi Covid 19, hal ini menarik untuk diteliti karena selama masa pandemi telah mengakibatkan learning loss terjadi pada kualitas lulusan siswa kelas XII. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan total 10 informan yang terdiri dari pejabat sekolah seperti kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru konseling, guru pengajar, dan beberapa siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung ke sekolah SMAN 2 Gunung Talang, wawancara dan melakukan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dari Miles dan Huberman. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Penelitian ini dianalisis dengan teori structural fungsional Talcott Parson dengan skema AGIL (adaptation, goal, integrity, and latency). Hasil penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Gunung Talang melakukan beberapa strategi dalam mengantisipasi learning loss pada kualitas lulusan pasca pandemi Covid 19 diantaranya mengoptimalkan kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Diantaranya membuat parenting class, memperbaiki kinerja guru, optimalisasi kurikulum merdeka, pembuatan tim khusus, melibatkan alumni, melaksanakan tambahan belajar dan perbaikan sarana dan prasarana.

Kata kunci: Kualitas lulusan; Pembelajaran pasca pandemi; Strategi.

Abstract

This study looked at the strategy of SMA Negeri 2 Gunung Talang in anticipating a decline in the quality of graduates after the Covid-19 pandemic. This research was analyzed using a qualitative approach with a type of case study research. The informant selection technique in this study used purposive sampling techniques with a total of 10 informants consisting of school officials such as principals, curriculum representatives, student representatives, counseling teachers, teaching teachers, and several students. Data collection techniques are carried out by direct observation, interview and conduct documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, data verification from Miles and Huberman. The validity of the data is done by data triangulation. The theory used in this study is the structural-functional theory of Talcott Parsons with the A.G.I.L (Adaptation, Purpose, Integrity, and Latency) scheme. This theory views society as a unified system that functions with each other. If one system in society does not work properly, then the other system will have problems. The result of this study is that SMA Negeri 2 Gunung Talang carried out several strategies in anticipating learning loss in the quality of graduates after the Covid-19 pandemic.

Keywords: Post-pandemic learning; Quality of graduates; Strategies.

How to Cite: Saputra, R.A. & Fernandes, R. (2022). Strategi Sekolah Mengantisipasi Learning Loss Pasca Pandemi Covid 19 (Studi Kasus: Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Gunung Talang). *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(1), 77-86.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 memunculkan berbagai masalah baru negara di dunia. Penyakit ini menjadi akar terhadap berbagai masalah di berbagai institusi sosial salah satunya institusi pendidikan. Akibatnya dalam dunia pendidikan pemerintah Indonesia harus merubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (Andriani et al., 2021). Regulasi Pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran daring tidak sepenuhnya diberlakukan di beberapa daerah. Daerah yang termasuk zona hijau diperbolehkan untuk melaksanakan tatap muka terbatas atau yang dikenal dengan *blended learning* (Ahmad & Kholisoh, 2020).

Berbagai kebijakan pembelajaran yang di berlakukan dimasa pandemi bertujuan agar sektor pendidikan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Namun usaha dari pemerintah seperti pelaksanaan pembelajaran daring dan *blended learning* tersebut masih mengalami beberapa kekurangan. Apabila dibandingkan dengan pembelajaran luring, jelas pembelajaran pada masa pandemi masih banyak kekurangannya dan tidak semaksimal pembelajaran luring. Salah satu dampak dari pembelajaran pada masa pandemi menurut Maulyda (2021) selama belajar dimasa pandemi hasil belajar siswa mengalami penurunan drastis, dan telah terjadi *learning loss*. Penurunan ini karena proses pembelajaran yang tidak maksimal dan alokasi belajar yang minim. Penurunan jumlah hasil belajar ini mencapai 50% bila dibandingkan dari pembelajaran normal. Hal ini menyakibatkan potensi *learning loss* terjadi dikarenakan waktu belajar yang tidak cukup dan iklim belajar yang tidak kondusif (Maulyda et al., 2021). *Learning loss* dapat dipahami sebagai kehilangan pengetahuan dan keterampilan siswa atau kemunduran secara akademis akibat diskontinuitas proses pendidikan (Jalal, 2021). Hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas lulusan sekolah dan membuat sekolah tidak mampu memenuhi standar kompetensi lulusan. Kompetensi lulusan merupakan indikator untuk menunjukkan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Merujuk pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 5 tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan pada jenjang SMA/SMK. Dalam hal ini disebutkan beberapa point yang harus di capai dan dipenuhi peserta didik agar bisa memenuhi standar kompetensi lulusan. Dari beberapa point tersebut, inti nya adalah kualifikasi kemampuan yang harus di miliki oleh peserta didik mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan setelah menyelesaikan masa belajarnya (Rachmawati, 2020). Akibat dari terjadi nya *learning loss* dimasa pandemi, membuat sekolah tidak mampu memenuhi point tersebut. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisya et al., 2021) diketahui 65,8% siswa SMAN 2 Jember menganggap pembelajaran di masa pandemi tidak efektif dilakukan dan 5,3% siswa menganggap pembelajaran di masa pandemi sangat tidak efektif dilakukan. Sehingga menyebabkan Penurunan jumlah hasil belajar mencapai 50% bila dibandingkan dari pembelajaran normal.

Begitupula kondisi yang ada di sekolah kabupaten Solok. Dalam mengantisipasi hal tersebut sekolah melakukan berbagai kebijakan sebagai upaya menunjang pembelajaran selama masa pandemi Covid 19. Kebijakan-kebijakan itu diantaranya kepala sekolah bergerak cepat agar guru turut aktif mengikuti berbagai pelatihan baik itu berupa seminar, webinar dan workshop sebagai upaya penunjang pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19.

Kebijakan selanjutnya dimana wakil kurikulum mengadakan kegiatan seminar online terkait perangkat, metode dan media pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi Covid 19. Kebijakan ini diambil sebagai langkah untuk menunjang proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19. Pelatihan yang dilakukan sekolah masih membuat proses pembelajaran tidak maksimal dan dapat mempengaruhi standar kualitas lulusan siswa di SMA Negeri 2 Gunung Talang. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di lapangan, menunjukkan bahwa di SMA Negeri 2 Gunung Talang mengalami proses penurunan kualitas lulusan akibat dari pembelajaran di masa pandemi Covid 19 ini. Hal ini terbukti dari data lulusannya yang menurun bawah ini:

Tabel 1. Lulusan siswa kelas XII SMAN 2 Gunung Talang ke Perguruan Tinggi Negeri

No	Tahun (jumlah siswa)	Jalur Masuk					
		Prestasi	Bidik Misi	SNMPTN	SBMPTN (UTBK)	Seleksi Mandiri	Jumlah
1	2019 (119)	1	9 orang	23 orang	32 orang	6 orang	62 orang
2	2020 (111)			12 orang	12 orang	7 orang	31 orang
3	2021 (124)			5 orang	17 orang	8 orang	32 orang

Sumber: Data dokumentasi sekolah

Dari data rekapitulasi lulusan kelas XII SMAN 2 Gunung Talang tersebut menunjukkan bahwa resiko *Learning loss* memang sangat besar terjadi di masa pandemi Covid 19. Dapat dilihat dari data diatas terjadi penurunan lulusan peserta didik dari tahun ketahun selama masa pandemi Covid 19. Tolak ukurnya terjadi penurunan lulusan peserta didik kelas 12 keperguruan tinggi negeri. Penurunan ini terjadi selama masa pandemi Covid 19 tidak sampai 50% peserta didik melanjutkan keperguruan tinggi negeri. Sebelum masa pandemi Covid 19 tepatnya pada tahun 2019 sekolah berhasil meluluskan siswa keperguruan tinggi negeri dengan jumlah 61 orang dari 119 jumlah peserta didik. Pada tahun 2020 sekolah hanya dapat meluluskan siswa keperguruan tinggi negeri hanya 31 dari 111 jumlah peserta didik. Pada tahun 2021 semakin terjadi penurunan lulusan kelas 12 keperguruan tinggi negeri dari 124 siswa hanya 32 orang yang melanjutkan keperguruan tinggi negeri. Hal ini berbeda dengan tahun sebelum masa Covid 19 siswa dapat lulus keperguruan tinggi negeri lebih dari 50% dari berbagai jalur. Hal ini menunjukkan resiko *learning loss* memang sangat besar kemungkinan terjadi pada masa pandemi Covid 19.

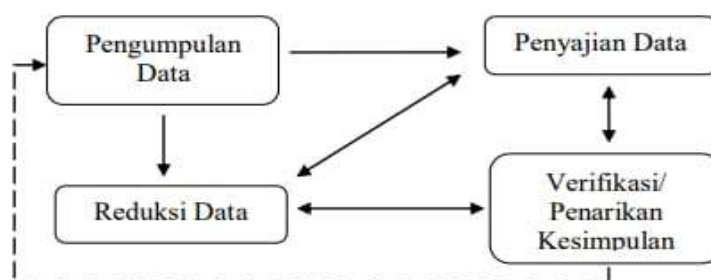
Namun di tempat lain menurut penelitian (Fahadah et al., 2021) pembelajaran selama masa pandemi Covid 19 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM (tuntas). Fenomena ini jelas berbanding terbalik yang terjadi di SMAN 2 Gunung Talang. Dari penjelasan berikut, hal inilah yang menjadi pemikiran dasar penulis untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul strategi sekolah mengantisipasi *learning loss* pasca pandemi Covid 19 (Studi Kasus: Siswa Kelas XII di SMAN 2 Gunung Talang)

Penelitian sebelumnya sudah membahas terkait strategi dalam mengantisipasi *learnig loss* yang dilakukan oleh (Soeryanto, 2020) membahas bahwa Strategi yang di canangkan dengan mempersiapkan kurikulum darurat, menerapkan model merdeka belajar, dan melakukan assessment serta evaluasi hasil belajar. Penelitian mengenai topik yang sama juga dilakukan oleh (Ramawati et al., 2021) hasil penelitian bahwa dalam mengantisipasi *learning loss* guru tidak melakukan cara khusus, hanya melakukan cara yang umum seperti membuat vidio pembelajaran lalu dikirimkan kepada siswa agar siswa lebih menguasai materi pembelajaran.

Penelitian ini tentu memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya membahas terkait strategi sekolah mengantisipasi *learning loss* selama proses pembelajaran daring, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran setelah masa pembelajaran daring, kemudian pada penelitian ini di analisis dengan menggunakan teori strukturalfungsional oleh Talcott parsons. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi sekolah dalam mengantisipasi *learning loss* pasca pandemi Covid 19 di SMAN 2 Gunung Talang.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe studi kasus Yin (dalam Dewi & Hidayah, 2019). Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini cocok digunakan karena, penulis harus mengamati secara cermat tentang strategi sekolah dalam mengantisipasi *learning loss* pasca pandemi. Pemilihan narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2017) dengan jumlah informan sebanyak 10 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 wakil bidang kurikulum, 1 wakil kesiswaan, 5 guru bidang studi, serta 2 orang siswa, penulis memilih beberapa informan yang memiliki kemampuan dalam memberikan informasi terkait masalah yang penulis dapatkan di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi , wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mendatangi lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 2 Gunung Talang. Kemudian, penulis melakukan dokumentasi yang berguna untuk menguatkan fakta yang ada di lapangan (Sugiyono, 2017).



Gambar 1. Skema Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman

Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari Milles dan Huberman (Yusuf, 2014). Lokasi dari objek penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Gunung Talang berlokasi di Jl. Tabek Runggu Nagari Koto Gaek Guguk Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan data di lapangan yaitu selama 22 hari yaitu mulai dari tanggal 10 November- 22 November Juni-11 2022.

Hasil dan Pembahasan

Masa pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 berdampak pada perubahan sistem pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring, tidak terkecuali SMAN 2 Gunung Talang yang mengharuskan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Selanjutnya mulai dari bulan Januari tahun ajaran 2021 proses pembelajaran berubah menjadi pembelajaran tatap muka terbatas (blended learning). Sistem pembelajaran ini campuran antara pembelajaran tatap muka dan daring yang dilakukan secara bergantian kepada seluruh siswa setiap minggunya (Ahmad & Kholisoh, 2020). Berbagai kebijakan pembelajaran yang di berlakukan dimasa pandemi bertujuan agar sektor pendidikan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Namun usaha dari pemerintah tersebut masih mengalami beberapa kekurangan yang berdampak pada kemampuan siswa

Dampak selama belajar dimasa pandemi menurut beberapa penelitian seperti yang di tulis oleh Andriani (2021) mengatakan bahwa pembelajaran di masa pandemi menyakibatkan keterampilan siswa menjadi terhambat. Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid 19 juga membuat siswa kurang dalam menyerap informasi, karena guru hanya memberikan materi pembelajaran dalam bentuk file (Andriani et al., 2021). Menurut Soeryanto, (2020) Proses pembelajaran pada masa pandemi membuat perkembangan belajar siswa terganggu karena alokasi waktu belajar yang sedikit (Soeryanto, 2020).

Menurut Maulyda, (2021) selama belajar dimasa pandemi hasil belajar siswa mengalami penurunan drastis, dan telah terjadi *learning loss*. Penurunan ini karena proses pembelajaran yang tidak maksimal dan alokasi belajar yang minim. Penurunan jumlah hasil belajar ini mencapai 50% bila dibandingkan dari pembelajaran normal. Hal ini menyakibatkan potensi *learning loss* terjadi dikarenakan waktu belajar yang tidak cukup dan iklim belajar yang tidak kondusif (Maulyda et al., 2021).

Berdasarkan beberapa kekurangan dari pembelajaran selama masa pandemi di atas, SMA Negeri 2 Gunung Talang melakukan beberapa strategi agar permasalahan tidak terjadi pasca pandemi Covid 19. Beberapa strategi tersebut yaitu:

Penambahan jam belajar

Pada saat pandemi alokasi waktu pembelajaran sangatlah mepet. Pada saat pasca pandemi di era new normal ini sudah kembali di laksanakan seperti sedia kala. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas dimana satu jam pelajaran kembali 45 menit. Hal ini disampaikan langsung oleh informan yaitu kepala sekolah SMAN 2 Gunung Talang yaitu ibuk DN. Berikut hasil wawancara dengan informan.

“...Untuk kegiatan pembelajaran pasca pandemi sekarang sudah kembali normal. Diantara kegiatan itu salah satunya mengenai proses PBM. Pada saat pandembelajar daring dan pembelajaran di masa kurikulum darurat belajar kan Cuma 30 menit dalam satu jam pelajaran. Pada saat sekarang sudah kembali normal yaitu satu jam pelajaran 45 menit”(Wawancara tanggal 10 November 2022).

Hal ini juga di sampaikan oleh wakil kurikulum SMAN 2 Gunung Talang yaitu ibuk AS. Berikut jawaban yang penulis dapatkan dari informan:

“...Untuk sekarang kami sudah belajar normal. Jam pembelajaran sudah kembali 45 menit dalam satu jam pelajaran yang jelas berbeda dengan pembelajaran pada saat full daring ataupun pembelajaran darurat(blended learning). normalnya jam pembelajaran ini kami berharap agar guru dan siswa dapat kembali meningkatkan mutu PBM”(Wawancara tanggal 10 November 2022).

Berdasarkan jawaban yang penulis dapati dari informan, SMA Negeri 2 gunung talang telah melaksanakan pembelajaran secara normal. Dalam proses pembelajaran guru sudah diberi waktu 45 menit dalam satu jam pelajaran. kembalinya jam pembelajaran ini diharapkan guru lebih maksimal dalam melakukan proses pembelajaran agar tranfer materi pembelajaran kepada siswa lebih optimal dan materi pembelajaran dapat dipahami oleh seluruh peserta didik

Parenting Class

Parenting class merupakan suatu program yang dilakukan oleh SMAN 2 Gunung Talang. Dalam program ini, guru Bimbingan Konseling bekerja sama dengan, wali kelas, kepala sekolah, wakil kesiswaan dan wakil kurikulum untuk mengumpulkan seluruh orang tua murid yang ada di sekolah di dalam grup whatsapp. Parenting class ini bertujuan sebagai alat kontrol orang tua untuk memantau keadaan anaknya ketika belajar baik di rumah maupun disekolah. Hal ini di sampaikan langsung oleh salah satu informan yaitu AD selaku guru bimbingan konseling. Berikut hasil wawancara dari informan:

“...Guru bimbingan konseling, mengadakan suatu program parenting class. Pertamanya parenting class itu kami adakan langsung menjelang pembelajaran pasca pandemi ini. Maksud nya kami mengundang orang tua untuk datang ke sekolah. untuk pengontrolannya kami buat group tersebut. Jadi singkat nya, kami mengintruksi kan orang tua, dan orang tua mengarahkan anak nya. Jadi peran orang tua sangat penting untuk menunjang nilai siswa.”(Wawancara 11 November 2022).

Hal serupa juga dikemukakan oleh ibu ID selaku wakil kesiswaan sebagai berikut:

“...Kami membuat parenting kelas dengan tujuan agar ada kerja sama antara orang tua dan murid. Pada saat di sekolah kami bertanggung jawab atas tingkah laku anak. Pada saat dirumah kami tidak dapat mengontrol anak lagi dengan adanya parenting class ini diharapkan proses belajar anak, motivasi belajar anak dapat dipulihkan kembali pasca pandemi ini.” (Wawancara 11 November 2022).

Berdasarkan jawaban yang penulis dapati dari salah satu informan, SMA Negeri 2 gunung talang melakukan pendekatan dengan orang tua, agar nanti nya orang tua mampu membimbing anak nya ketika berada rumah. Agar anak kembali bisa belajar dengan penuh semangat untuk datang kesekolah.

Strategi penempatan (Tim khusus untuk kelas 12)

Pembelajaran pasca pandemi SMAN 2 Gunung Talang membuat tim khusus untuk kelas 12. Tim khusus ini di bentuk sebagai salah satu strategi penempatan untuk kelas 12 agar kelulusan siswa meningkat ke berbagai PTN di Indonesia. Penempatan ini berkaitan dengan strategi pemilihan jurusan dan universitas yang akan di ambil oleh siswa kelas 12. Hal ini di sampaikan langsung oleh salah satu informan yaitu AD selaku guru bimbingan. Berikut hasil wawancara dari informan:

“...Jadi tim khusus ini fungsinya di harapkan bisa meningkatkan lulusan kelas 12 keperuruan tinggi negeri. Cara kerjanya ibuk buat group yang berisikan kepala sekolah, wakil kesiswaan dan wakil kurikulum. Strategi ini di buat setelah proses evaluasi pembelajaran pandemi kemaren. Khusus untuk siswanya ibuk buat sebuah angket untuk menggali kemampuan siswa baik dibidang akademik maupun non akademik. Nantik akan di pertimbangkan dengan jurusan yang mereka ambil.”(Wawancara 12 November 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibuk DN sebagai berikut

“...Kami membentuk tim khusus unuk kelas 12 dengan tujuan agar dalam pemilihan jurusan ataupun universitas untuk kelas 12 balance dengan nilai dan kemampuan peserta didik.”(Wawancara 12 November 2022).

Berdasarkan jawaban yang penulis dapati dari salah satu informan, SMA Negeri 2 gunung talang membuat tim khusus untuk mengelola kelas 12. Tim ini akan menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik itu potensi nilai akademik maupun non akademik. Dengan di bentuknya tim ini diharapkan mampu meningkatkan lulusan kelas 12 kepergruan tinggi negeri.

Peran Alumni

Alumni cukup berperan dalam meningkatkan lulusan siswa. Di SMAN 2 Gunung Talang, peran alumni sangat besar bagi sekolah. Beberapa hal yang alumni lakukan seperti, alumni ikut serta melatih adik-adiknya dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Disamping itu para alumni juga memberikan motivasi dan informasi terkait strategi dalam pemilihan perguruan tinggi dan jurusan.

Hal ini disampaikan langsung oleh ibuk guru di SMAN 2 Gunung Talang yaitu ibuk DN. Berikut hasil wawancara dengan informan:

“...Kalau di SMAN 2 ini, walaupun alumni nya sudah pada lulus ke berbagai PTN di indonesia, tetapi ada beberapa alumni yang menyempatkan untuk datang ke sekolah. Mereka datang kesekolah itu dengan tujuan untuk memotivasi adek kelas nya agar mampu bersaing dalam memasuki PTN yang favorit. Selain itu, alumni itu juga memberikan beberapa strategi

kepada siswa tentang bagaimana cara dalam pemilihan perguruan tinggi serta jurusan. Alumni juga memberikan beberapa strategi kepada siswa tentang bagaimana cara mengelola waktu agar pembelajaran efektif bisa dilakukan, dengan begitu siswa menjadi semangat dalam mengejar target nya". (Wawancara 14 November 2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah SMAN 2 Gunung Talang yaitu di SMAN 2 Gunung Talang yaitu bapak yosep YIP. berikut hasil wawancara nya:

"...Alumni memiliki keaktifan dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler mereka menyempatkan datang langsung ke sekolah untuk melatih adik-adik seperti kegiatan pramuka dan sepak bola. Dengan kegiatan ini diharapkan program ekstrakurikuler sekolah dapat berjalan efektif dan berprestasi baik di tingkat kabupaten maupun provinsi." (Wawancara 16 November 2022).

Berdasarkan beberapa jawaban yang diberikan oleh beberapa informan di atas, menyatakan bahwa alumni juga berperan besar terhadap peningkatan minat belajar siswa di SMAN 2 Gunung Talang dengan cara melakukan motivasi serta datang langsung ke sekolah untuk melatih adik-adiknya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan kegiatan dari para alumni ini diharapkan siswa agar mampu lulus ke PTN di Indonesia.

Mempersiapkan Guru

Guru merupakan elemen terpenting di dalam dunia pendidikan. Guru harus memiliki bekal untuk mendidik siswa nya. Dalam pembelajaran pasca pandemi guru di tuntut untuk menguasai perangkat pembelajaran yang menarik dan interaktif agar guru mampu mendidik dan mengajar siswa nya serta membuat suasana belajar interaktif. Oleh karena itu, SMAN 2 Gunung Talang melakukan suatu kegiatan seperti bimtek, rapat dinas dan melakukan kegiatan training motivation. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mana, guru akan dibekali ilmu-ilmu agar guru bisa mengembangkan proses pembelajaran yang menyenangkan di sekolah dan memberikan motivasi pada saat rapat dinas salah satunya mengenai penggunaan metode pembelajaran. Hal ini di sampaikan langsung oleh kepala sekolah SMAN 2 Gunung Talang yaitu ibu DN. Berikut hasil wawancara dengan informan:

"...Ada beberapa upaya yang kami lakukan untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi pasca pandemi. Pertama kami memperbaiki kinerja dan menyiapkan guru untuk melaksanakan pembelajaran pasca pandemi. Cara nya adalah sekolah melakukan bimtek agar guru bisa mengembangkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan selalu kami berikan motivasi pada rapat dinas mengenai penggunaan metode pembelajaran." (Wawancara 16 November 2022).

Hal yang sama juga di sampaikan oleh seorang guru mata pelajaran agama yang bernama bapak SA. berikut hasil wawancara nya:

"...Bapak kalau mengajar terutama 1 tahun terakhir memahami materi secara langsung artinya pada saat pemberian tugas, seperti materi kejujuran. Anak disuruh membuat video sebagai mungkin. Selanjutnya bapak bentuk kelompok dan masing-masing anak tersebut di tuntut untuk bisa memahami dan menampilkan video yang mereka buat di depan kelas. Selain pembuatan video biasanya bapak menggunakan infokus untuk menampilkan PPT atau sebuah video yang tentu ada korelasi dengan materi pembelajaran" (Wawancara 19 November 2022).

Berdasarkan jawaban dari salah satu informan di atas, SMAN 2 Gunung Talang mengadakan suatu bimtek yang berguna agar guru mampu menguasai perangkat pembelajaran seperti dalam penggunaan media dan metode saat mengajar di kelas. Hasil dari bimtek yang dilakukan oleh pihak sekolah dampaknya memang belum begitu signifikan, namun sebagian guru sudah bisa membuat berbagai inovasi pembelajaran yang menarik.

Optimalisasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diciptakan oleh kemendikbudristek dengan tujuan agar sekolah mampu mengejar ketertinggalan materi ketika pembelajaran daring berlangsung. SMAN 2 Gunung Talang sudah melaksanakan kurikulum merdeka secara mandiri berubah. Kurikulum ini diharapkan untuk meningkatkan kualitas sekolah menjadi lebih baik, dan juga bisa meningkatkan kemampuan serta nilai siswa agar siswa SMAN 2 Gunung Talang mampu lulus ke PTN favorit di Indonesia. Hal ini di sampaikan oleh wakil kurikulum SMAN 2 Gunung Talang yaitu ibu AS. Berikut jawaban yang penulis dapatkan dari informan:

“...SMAN 2 Gunung Talang sudah melaksanakan kurikulum merdeka secara mandiri berubah. Namun pelaksanaan baru untuk kelas 10 berarti baru berjalan satu semester. Tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka ini salah satunya untuk mengejar ketertinggalan materi pembelajaran. Untuk dampaknya belum begitu signifikan karena kita baru ya, tapi kalau guru melaksanakan prinsip-prinsip yang ada pada kurikulum merdeka bisa membuat siswa betah di kelas. Salah satu yg kita hasilkan yaitu membuat merk SMAN 2 guntal dari ecobrik dari pengolahan sampah.”(Wawancara 10 November 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh ibuk ID sebagai berikut:

“...SMAN 2 Gunung Talang memang belum termasuk sekolah penggerak dan belum ditunjuk untuk melaksanakan kurikulum merdeka. namun karena beberapa pertimbangan sekolah mengambil langkah untuk mengadaptasi penggunaan kurikulum merdeka ini”(Wawancara 10 November 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu informan di atas, kurikulum merdeka diberlakukan dengan tujuan yaitu, agar materi yang tertinggal mampu di kejar oleh sekolah. Disamping itu agar siswa merasa nyaman dan antusias pada saat proses pembelajaran. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya ketertinggalan materi terhadap siswa dan juga agar siswa mampu memiliki persiapan yang baik untuk melakukan tes agar siswa SMA Negeri 2 Gunung Talang mampu lulus ke PTN di Indonesia.

Peningkatan Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana merupakan suatu komponen penting dalam melangsungkan pembelajaran. Pembelajaran pasca pandemi ini, SMAN 2 Gunung Talang memperbarui semua sarana dan prasarana untuk menyambut pembelajaran tatap muka. Untuk perbaikannya mulai dari kebutuhan akademik maupun untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disampaikan oleh wakil kurikulum SMAN 2 Gunung Talang yaitu ibuk AS sebagai berikut:

“...Untuk perbaikan atau menambah sarana dan prasarana kita tidak begitu banyak, karena tentu perlu pertimbangan dalam penggunaan dana. Tapi yang pasti kami disini memperbaiki sarana dan prasarana yang sangat urgent dalam mempengaruhi proses pembelajaran disekolah baik untuk kegiatan akademik maupun non akademik. Seperti perbaikan WC untuk siswa, menata kembali berbagai ruangan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti ruangan pramuka, ruangan osis dan ruangan UKS. Untuk kegiatan akademik kami disini bersaha untuk melengkapi berbagai kekurangan yang ada di berbagai labor seperti, labor kimia, labor fisika, dan labor komputer dan penambahan infokus”(Wawancara 20 November 2022).

Hal ini juga disampaikan oleh wakil kesiswaan SMAN 2 Gunung Talang yaitu ibuk ID sebagai berikut:

“...Dalam perbaikan sarana dan prasarana kami memperbaiki semua yang di anggap urgent terkait kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik untuk kebutuhan akademik ataupun untuk keperluan non akademik. Seperti halnya memperbaiki komputer yang rusak dan menambah infokus untuk kebutuhan proses pembelajaran.” (Wawancara 20 November 2022).

Berdasarkan jawaban yang dipaparkan oleh beberapa informan di atas, sekolah memiliki beberapa usaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana ketika pembelajaran pasca pandemi. Banyak hal yang dibenahi mulai dari perbaikan WC untuk siswa, perbaikan berbagai laboratorium dan menata kembali berbagai ruangan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti sekre pramuka, sekre osis dan ruangan UKS

Melaksanakan Pembelajaran Tambahan

Pembelajaran pasca pandemi SMA Negeri 2 Gunung Talang memberikan belajar tambahan bagi siswa agar siswa bisa memiliki waktu untuk belajar lebih baik lagi dan memiliki persiapan yang baik untuk masuk ke PTN. Oleh karena itu sekolah melakukan belajar tambahan untuk siswa. Hal ini disampaikan oleh langsung oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Gunung Talang yaitu ibuk DN sebagai berikut:

“...SMA Negeri 2 Gunung Talang melakukan belajar tambahan untuk siswa kelas 12 agar siswa tersebut memiliki persiapan yang baik untuk melakukan ujian. Belajar tambahan dilakukan sehabis pulang sekolah, dan di dalam belajar tambahan itu, mata pelajaran yang di pelajari hanya beberapa. Seperti matematika, fisika, kimia, biologi, sosiologi, geografi, dan ekonomi”(Wawancara 10 November 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh wakil kurikulum SMAN 2 Gunung Talang yaitu ibuk AS. Berikut jawaban yang penulis dapatkan dari informan:

“...Kami melaksanakan belajar tambahan ini hanya disemester dua. Karna mengingat sekarang siswa sudah kembali belajar normal masuk jam 07.00 pulang jam 15.00 WIB. Hal ini jelas akan mempengaruhi semangat bahkan bisa menyebabkan siswa menjadi jenuh untuk belajar tambahan. Kami melakukannya disemester dua karna kelas 12 ini untuk materi pembelajaran bisa dikatakan sudah hampir habis sebagian besar hanya belajar untuk membahas soal”(Wawancara 21 November 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, SMA Negeri 2 Gunung Talang melakukan pembelajaran tambahan untuk siswa kelas 12 agar siswa tersebut memiliki persiapan yang matang untuk menghadapi ujian kedepan nya. Namun, pembelajaran tambahan ini hanya dilakukan pada semester dua. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh.

Optimalisasi Kegiatan Co-kulikuler

Kegiatan kokurikuler adalah bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan agar membantu siswa dalam hal mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajarinya ketika dalam kegiatan intrakurikuler. Dari penjelasan di atas, beberapa informan menanggapi kegiatan kokurikuler ini. Salah satu informan nya yaitu kepala sekolah SMAN 2 Gunung Talang yaitu ibuk DN. Berikut hasil wawancara dengan informan:

“...Untuk kegiatan co-kulikuler sekarang kami baru merancang untuk membuat program. Salah satu programnya yaitu melakukan observasi ketempat yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Contohnya seperti mengunjungi laboratorium Universitas Andalas(Unand) untuk kegiatan co-kurikuler dimata pelajaran biologi, fisika dan kimia.”(10 November 2022).

Hal yang sama juga di sampaikan oleh seorang guru mata pelajaran Geografi yang bernama bapak TH. berikut hasil wawancara nya:

“...Bapak ada membuat rancangan program kerja sama dengan guru biologi untuk melakukan observasi terkait dengan materi pembelajaran yaitu mengenai materi persebaran flora dan fauna di indonesia. Rencananya bapak berkoordinasi dengan guru biologi untuk melakukan observasi ke kebun binatang. Dengan dilakukan kegiatan ini diharapkan siswa lebih dapat memahami materi yang bersangkutan dan hasil akhirnya nanti siswa ditugaskan untuk membuat laporan terkait observasi tersebut.”(Wawancara 17 November 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, SMA Negeri 2 Gunung Talang membuat program co-kulikuler di beberapa mata pelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa pada saat melakukan proses kegiatan didalam kelas lebih memahami mengenai materi pembelajaran. Singkatnya kegiatan ini dilakukan sebagai penguat untuk siswa untuk memahami materi pembelajaran secara langsung di lapangan

Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dimaknai sebagai sebuah program yang telah disiapkan oleh satuan pendidikan dalam rangka untuk mengarahkan apa yang menjadi minat, bakat, kegemaran, kepribadian dan kreasi peserta didik sehingga nantinya dijadikan sebagai acuan dalam mendeteksi talenta peserta didik. Dari penjelasan di atas, beberapa informan menanggapi kegiatan kokurikuler ini. Salah satu informan nya yaitu kepala sekolah SMAN 2 Gunung Talang yaitu ibuk DN. Berikut hasil wawancara dengan informan:

“...Untuk saat ini sekolah sudah membuat berbagai program ekstrakurikuler. dalam pembuatan programnya ibuk bekerja sama dengan guru yang kompeten di bidangnya. Berbagai bentuk program ekstrakurikuler di SMAN 2 Guntal ini yaitu ada sepak bola, pramuka, MTQ, Rohis, latihan menjahit, UKS, program kesenian, dan latihan dasar kepemimpinan untuk para calon osis”(Wawancara 22 November 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah seorang guru SMAN 2 Gunung Talang yaitu bapak yosep YIP. berikut hasil wawancara nya:

“...Untuk kegiatan ekstrakurikuler kami mendapat bantuan dari para alumni. Sebagian dari mereka menyempatkan datang langsung kesekolah untuk melatih adik-adik seperti kegiatan pramuka dan sepak bola. Dengan kegiatan ini diharapkan program ekstrakurikuler sekolah dapat berjalan efektif dan berprestasi baik di tingkat kabupaten mauun provinsi.”(Wawancara 22 November 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, SMA Negeri 2 Gunung Talang berupaya untuk membuat kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk untuk menunjang kegiatan sekolah yang sebelumnya terganggu akibat dari pandemi Covid 19. Kegiatan ini ditargetkan agar siswa dapat mengembangkan minat dan bakat

mereka. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai prestasi non akademik di berbagai bidang.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan teori struktural fungsional dari Talkott Parson. Menurut Sariroh (dalam Sidi, 2014) teori struktural fungsional melihat masyarakat dianalogikan sebagai organisme biologis. Masyarakat sebagai organisme sosial bahwa masyarakat memiliki sistemnya sendiri (subsistem) yang berfungsi dan saling ketergantungan. Teori ini membahas tentang bagaimana cara untuk menjaga sistem agar tetap seimbang dan bisa saling berfungsi satu sama lain (Juwita et al., 2020). Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana SMAN 2 Gunung Talang dalam menghadapi pembelajaran pasca pandemi pandemi terjadi dan mencocokkan nya sesuai dengan pendekatan yang Talkott Parson kembangkan, yaitu skema AGIL (*adaptation, goal-attainment, integration dan latency atau latent-maintenance*) (Ritzer, 2014). Dari analisis data yang telah penulis lakukan, penulis akan menguraikan hasil pembahasan sebagai berikut:

Pertama adaptasi, adaptasi merupakan kemampuan sistem dalam menjamin apa yang dibutuhkannya dari lingkungan, serta mendistribusikan sumber-sumber tersebut kedalam sistem. Berdasarkan hal di atas, arti nya adalah sistem harus mampu beradaptasi dengan hal-hal baru yang ada di lingkungan sekitar dengan maksud agar sistem itu dapat berkembang dan tidak terganggu dan membuat nya menjadi tidak seimbang .

Dalam kasus yang penulis temui, pandemi COVID-19 merupakan faktor eksternal yang mengganggu sistem pendidikan, khusus nya pelaksanaan proses pembelajaran sehingga pendidikan dan sekolah harus melaksanakan berbagai regulasi sistem pembelajaran mulai dari pembelajaran daring, pembelajaran darurat sampai pembelajaran tatap muka kembali. Oleh karena itu, sekolah harus mampu beradaptasi dan membuat sistem baru agar pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan semesti nya. Beberapa bentuk adaptasi yang dilakukan SMAN 2 Gunung Talang dalam proses pembelajaran yang baru adalah pertama, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (*blended learning*). Setelah pembelajaran *blended learning* ini dilaksanakan sekolah mengambil langkah untuk melaksanakan pembelajaran normal seperti sekarang ini. Kedua, SMAN 2 Gunung Talang juga beradaptasi untuk menggunakan kurikulum merdeka. Dalam hal ini sekolah memang belum di tunjuk untuk melakukan kurikulum merdeka. Namun dengan berbagai pertimbangan pihak sekolah memutuskan untuk mengadaptasi penggunaan kurikulum merdeka secara mandiri berubah. Ketiga, melakukan program parenting class. Parenting class ini bertujuan untuk membuat kerja sama antara orang tua dengan pihak sekolah sebagai alat kontrol untuk siswa akibat dari berbagai regulasi pembelajarann yang dilakukan. Keempat, SMAN 2 Gunung juga beradaptasi untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi baik untuk kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Kelima, SMAN 2 Gunung Talang juga beradaptasi dengan cara membekali guru dan para staff seperti mengadakan bimtek, rapat dinas dan training motivation untuk meningkatkan kinerja guru.

Kedua *goal attainment* (pencapaian tujuan) menurut Talcott Parson, suatu sistem harus bisa menjelaskan dan mencapai tujuan utamanya. Semua bentuk adaptasi yang dilakukan SMAN 2 Gunung Talang seperti yang telah penulis sampaikan di atas bertujuan agar siswa bisa tetap belajar sebagaimana mestinya untuk menuntut ilmu walaupun mengalami berbagai perubahan, dengan tujuan agar siswa tidak mengalami ketertinggalan materi pembelajaran nya. Selain itu, tujuan dari adaptasi tersebut adalah untuk mencerdaskan siswa-siswi nya agar siswa dapat memiliki persiapan untuk masa depan nya seperti masuk ke PTN favorit.

Ketiga integrasi bagaimana mengatur hubungan dari adaptasi, pencapaian tujuan serta latensi pemeliharaan dalam pendidikan. Setiap sistem harus mampu bersatu untuk mempertahankan koordinasi internal dari bagian-bagian dan membangun komunikasi dengan setiap devisi atau harus mempertahankan kesatuannya. Dalam kasus ini, perangkat sekolah harus bersatu agar sekolah mampu mempertahankan apa yang telah sekolah capai, seperti sekolah harus mempertahankan fungsi nya agar sekolah tetap bisa memberikan layanan pendidikan kepada siswa. Usaha yang dilakukan SMA N 2 Gunung Talang untuk mengantisipasi turunya kualitas pendidikan nya selama pasca pandemi Covid 19 yaitu dengan cara memperbaiki kinerja gurunya, membentuk parenting class, dan melibatkan alumni dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keempat adalah *Latency* (pemeliharaan pola) setiap sistem harus mampu menyeimbangkan keadaan sebisa mungkin. Saling menjaga, memelihara, dan memperbaiki keadaan dan pola-pola yang ada agar menciptakan keseimbangan bagi sistem tersebut. Maka dari ini orang tua, anak, guru serta instansi pendidikan harus bekerjasama dalam menjalankan hubungan yang baik guna mengantisipasi berbagai kemungkinan yang terjadi akibat dari pandemi Covid 19, salah satunya upaya untuk mengantisipasi *learning loss*. Dalam kasus penelitian ini, SMA N 2 Gunung Talang memiliki usaha untuk memperbaiki agar proses pendidikan bisa berjalan dengan baik. Ketika pembelajaran pasca pandemi sekolah melakukan suatu pengembangan di bidang kurikulum yaitu menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri berubah. Kurikulum ini diharapkan mampu menjaga keseimbangan dalam proses pembelajaran dan di harapkan

mampu menciptakan siswa yang berprestasi dan mampu meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang penulis teliti dengan judul strategi sekolah dalam mempertahankan kualitas lulusan pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Gunung Talang, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain SMA N 2 Gunung Talang membuat berbagai program untuk mengantisipasi learning loss dalam menjaga kualitas lulusan siswa pasca pandemi Covid-19 yaitu dengan mengoptimalkan berbagai kegiatan seperti, pengoptimalan kegiatan intrakurikuler, co-kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Diantaranya membuat parenting class, memperbaiki kinerja guru, optimalisasi kurikulum merdeka, pembuatan tim khusus untuk strategi penempatan, melibatkan alumni, melaksanakan tambahan belajar dan perbaikan sarana dan prasarana.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N., & Kholisoh, N. L. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Di MAS YPP Jamanis Perigi dan MAN 1 Pangandaran. *Iisamic Education Manajemen*, 5(2), 201–220.
- Aisya, A. N., Syarifatul, U., & Siti, A. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi Di masa Pandemi Covid 19 Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi di MAN 2 Jember. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1). <https://doi.org/10.35719/alveoli.v2i1.35>
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). *Learning loss* dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran (Vol. 1, No. 1, pp. 484–501)
- Fahadah, S. E., Nurika, & Lutfiya, F. (2021). Penerapan PjBL (Project Based Learning) Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(2), 199–207. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Jalal, F. (2021). Learning Loss : Konsep dan Praktik. Seminar Nasional Learning Loss: Masalah Hari ini atau Mimpi Buruk Masa Lalu? 28 Juli 2021.
- Juwita, R., Firman, F., Rusdinal, R., Aliman, M., & Malang, U. N. (2020). Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 3(1), 1–8.
- Mauliyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss. *Collase*, 04(03), 328–336.
- Rachmawati, R. (2020). Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 231–239. <https://doi.org/10.38075/tp.v12i34.73>
- Ramawati, D. D., Syafitei, Y., & Pratama, Y. A. J. (2021). Strategi Guru Dan Siswa Dalam Menyikapi *Learning Loss* Akibat Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Hybrid Learning di SMK Negeri 4 Klaten. *Pendidika*, 3(Mutu Pendidikan), 4. <https://doi.org/10.23917/blbs.v4i2.20729>
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sidi, P. (2014). Krisis Karakter Dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 72–81. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2619>
- Soeryanto. (2020). Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (*Learning loss*) dan Alternatif Solusinya : Kajian Kasus Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19 di Jurusan Teknik Mesin UNESA. *JPTM*, 10(3), 47–54
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.